



Nomor : 282/HM.00.02/K.NT- 04/11/2024

Tanggal : 22 November 2024

Bawaslu Kabupaten Flores Timur Petakan 14 Indikator Potensi TPS Rawan Antisipasi Kerawanan Pungut Hitung

Badan Pengawas Pemilihan Umum Kabupaten Flores Timur ---

Bawaslu Kabupaten Flores Timur petakan potensi Tempat Pemungutan Suara (TPS) rawan pada Pemilihan 2024 untuk mengantisipasi gangguan/hambatan di TPS pada hari pemungutan suara.

Dari Hasil pemetaan yang dilakukan, terdapat **5 indikator TPS rawan yang paling banyak terjadi, 9 indikator yang banyak terjadi, dan 6 indikator yang tidak banyak terjadi** namun tetap perlu diantisipasi.

Pemetaan kerawanan tersebut dilakukan terhadap 8 variabel dan 14 indikator, diambil dari 487 TPS, 250 kelurahan/desa di 12 Kecamatan yang melaporkan kerawanan TPS di wilayahnya. Pengambilan data TPS dilakukan selama 6 hari pada 10 s.d 15 November 2024.

Variabel dan indikator potensi TPS rawan adalah sebagai berikut. *Pertama*, penggunaan hak pilih (DPT yang tidak memenuhi syarat, DPTb, potensi DPK, Penyelenggara Pemilihan di luar domisili, pemilih disabilitas terdata di DPT, dan/atau Riwayat PSU/PSSU). *Kedua*, keamanan (riwayat kekerasan, intimidasi dan/atau penolakan penyelenggaraan pemungutan suara). *Ketiga*, politik uang. *Keempat*, politisasi SARA dan



ujaran kebencian. *Kelima*, netralitas (penyelenggara Pemilihan, ASN, TNI/Polri, Kepala Desa dan/atau Perangkat Desa). *Keenam*, logistik (riwayat kerusakan, kekurangan/kelebihan, dan/atau keterlambatan). *Ketujuh*, lokasi TPS (sulit dijangkau, rawan konflik, rawan bencana, dekat dengan lembaga pendidikan/pabrik/pertambangan, dekat dengan rumah Paslon/posko tim kampanye, dan/atau lokasi khusus). *Kedelapan*, jaringan listrik dan internet. Hasilnya sebagai berikut.

- **5 (Lima) Indikator TPS Rawan yang Paling Banyak Terjadi**

- 1) 363 TPS yang terdapat pemilih disabilitas yang terdaftar pada DPT di TPS;
- 2) 170 TPS yang terdapat pemilih DPT yang sudah Tidak Memenuhi Syarat (TMS) (meninggal dunia, alih status TNI/Polri, Dicabut Hak pilih berdasarkan putusan pengadilan);
- 3) 93 TPS yang terdapat Pemilih Pindahan (DPTb);
- 4) 81 TPS yang terdapat kendala jaringan internet di lokasi TPS;
- 5) 71 TPS yang terdapat Penyelenggara Pemilihan di TPS yang merupakan pemilih di luar domisili TPS tempatnya bertugas;

- **9 (Sembilan) Indikator TPS Rawan yang Banyak Terjadi**

- 1) 42 TPS yang memiliki riwayat kekurangan atau kelebihan dan bahkan tidak tersedia logistik pemungutan dan penghitungan suara pada saat pemilu
- 2) 37 TPS yang Terdapat Potensi Pemilih Memenuhi Syarat, namun tidak Terdaftar di DPT (Potensi DPK);
- 3) 37 TPS yang didirikan di wilayah rawan Bencana (banjir, tanah longsor,gempa dll)
- 4) 36 TPS yang sulit dijangkau (geografis dan cuaca);
- 5) 26 TPS yang memiliki keterlambatan pendistribusian Logistik pemungutan dan penghitungan suara di TPS



- 6) 21 TPS yang terdapat kendala aliran listrik di lokasi TPS;
 - 7) 12 TPS TPS dekat lembaga pendidikan yang siswanya berpotensi memiliki hak pilih;
 - 8) 6 TPS yang terdapat riwayat Pemungutan Suara Ulang (PSU) dan/atau Penghitungan Surat Suara Ulang (PSSU)
 - 9) 6 TPS memiliki riwayat terjadi intimidasi kepada penyelenggara Pemilihan;
- **6 (Enam) Indikator Potensi TPS Rawan yang Tidak Banyak Terjadi Namun Tetap Perlu Diantisipasi**
 - 1) 2 TPS yang memiliki riwayat logistik pemungutan dan penghitungan suara mengalami kerusakan untuk TPS pada saat pemilu;
 - 2) 2 TPS terdapat riwayat praktik menghina/menghasut diantara pemilih terkait isu agama, suku, ras dan golongan disekitar lokasi TPS;
 - 3) 2 TPS yang berada di dekat rumah pasangan calon dan/atau posko tim kampanye pasangan calon;
 - 4) 1 TPS di Lokasi Khusus;
 - 5) 1 TPS yang terdapat riwayat Pemungutan Suara Ulang (PSU) dan/atau Penghitungan Surat Suara Ulang (PSSU)
 - 6) 1 TPS di Lokasi Khusus;

Strategi Pencegahan dan Pengawasan

Pemetaan TPS rawan ini menjadi bahan bagi Bawaslu Kabupaten Flores Timur , KPU Kabupaten Flores Timur , Pasangan Calon, Pemerintah Kabupaten Flores Timur , aparat penegak hukum, pemantau Pemilihan, media dan seluruh masyarakat di seluruh Kabupaten Flores Timur untuk memitigasi agar pemungutan suara lancar tanpa gangguan yang menghambat Pemilihan yang demokratis.



Terhadap data TPS rawan di atas, Bawaslu Kabupaten Flores Timur melakukan strategi pencegahan, di antaranya:

- 1) melakukan patroli pengawasan di wilayah TPS rawan,
- 2) koordinasi dan konsolidasi kepada pemangku kepentingan terkait,
- 3) Sosialisasi dan pendidikan politik kepada masyarakat,
- 4) kolaborasi dengan pemantau Pemilihan, pegiat kepemilaun, organisasi masyarakat dan pengawas partisipatif, dan
- 5) menyediakan posko pengaduan masyarakat di setiap level yang bisa diakses masyarakat, baik secara *offline* maupun *online*.

Bawaslu Kabupaten Flores Timur juga melakukan pengawasan langsung untuk memastikan ketersediaan logistik Pemilihan di TPS, pelaksanaan pemungutan dan penghitungan suara sesuai ketentuan, serta akurasi data pemilih dan penggunaan hak pilih.

Rekomendasi

Berdasarkan Pemetaan TPS rawan, Bawaslu Kabupaten Flores Timur merekomendasikan KPU Kabupaten Flores Timur untuk menginstruksikan kepada jajaran PPS dan KPPS:

- a. melakukan antisipasi kerawanan sebagaimana yang telah disebutkan di atas;
- b. berkoordinasi dengan seluruh *stakeholder*, baik pemerintah daerah, aparat penegak hukum, tokoh masyarakat, dan *stakeholder* lainnya untuk melakukan pencegahan terhadap kerawanan yang berpotensi terjadi di TPS, baik gangguan keamanan, netralitas, kampanye pada hari pemungutan suara, potensi bencana, keterlambatan distribusi logistik, maupun gangguan listrik dan jaringan internet.





- c. Melaksanakan distribusi logistik sampai ke TPS pada H-1 secara tepat (jumlah, sasaran, kualitas, waktu), melakukan layanan pemungutan dan penghitungan suara sesuai ketentuan dan memprioritaskan kelompok rentan, serta mencatat data pemilih dan penggunaan hak pilih secara akurat.

Badan Pengawas Pemilihan Umum

Kabupaten Flores Timur

Ketua,




ERNESTA KATANA